



EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN THE FILM “172 DAYS” BY NADZIRA SHAF A

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM “172 DAYS” KARYA NADZIRA SHAF A

Syahrani Gustiawati¹, Imam Safi'i²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹e-mail: syaharanigustiawati5@gmail.com, ²e-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

Article history:

Received

1 Juni 2024

Received in revised form

15 Juni 2024

Accepted

27 Juli 2024

Available online

Mei 2024

Keywords:

Film “172 Days”, Form,
Function, Expressive Speech
Act

Kata Kunci:

Film “172 Days”, Bentuk,
Fungsi, Tindak Tutur Ekspresif

DOI

10.22216/kata.v8i1.2958

Abstract

This study aims to analyze the form and function of expressive speech acts in the film “172 Days” by Nadzira Shafa. The method used in the research is a qualitative descriptive method with the data source of “172 Days” film and data in the form of expressive speech acts between characters in the film. There are two data collection techniques, namely : 1) listening technique and 2) note taking technique. The results of the research show that the expressive speech acts contained in the film “172 Days” are very diverse, namely in the form of expressions of expressing gratitude, expressing praise, apologizing, blaming, expressing condolences, and saying congratulations. The function of expressive speech acts is the function of expressing thanks, expressing praise, apologizing, blaming, expressing condolences, and congratulating.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film “172 Days” karya Nadzira Shafa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa film “172 Days” dan data berupa tindak tutur ekspresif antartokoh dalam film tersebut. Teknik pengumpulan data terdapat dua, yakni : 1) teknik Simak dan 2) teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film “172 Days” sangat beragam, yaitu berupa bentuk tuturan menyatakan terima kasih, menyatakan pujian, menyatakan permohonan maaf, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, dan mengucapkan selamat. Fungsi tindak tutur ekspresif berupa fungsi menyatakan terima kasih, menyatakan pujian, menyatakan permohonan maaf, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, dan mengucapkan selamat.

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan studi ilmu yang mengkaji bahasa dilihat dari fungsi, salah satunya sebagai alat komunikasi, bahwa peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi secara langsung ada pada bahasa. Selain itu, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks sosial, di mana bahasa tersebut digunakan (Yule, 1996) dikutip oleh (Rifani Arsyad, 2023). Pragmatik mencakup aspek-aspek, seperti implikatur, tindak tutur, kesantunan berbahasa, dan konteks. Pragmatik mempelajari tindak tutur sebagai tindakan sosial yang dilakukan melalui penggunaan bahasa (Rifani Arsyad, 2023). Sejalan dengan pendapat (Panenova & Hana, 2011) bahwa pragmatik mempelajari studi tentang bagaimana bahasa digunakan dan dampak konteks pada bahasa. Selain itu, pragmatik juga berarti penelahaan makna pada konteks yang dituturkan oleh penutur

Corresponding author.

E-mail address: syaharanigustiawati5@gmail.com

(C. Levinson, 1983). Dengan demikian, pragmatik dan bahasa saling berkaitan untuk melakukan sebuah komunikasi antarpenerutan dan lawan tutur. Dalam berkomunikasi dilibatkan dua orang atau lebih untuk proses pertukaran pesan dan saling berinteraksi. Secara umum, terdapat dua jenis komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal merupakan penggunaan kata-kata yang diucapkan atau ditulis untuk menyampaikan sebuah pesan. Sedangkan, komunikasi nonverbal melibatkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan isyarat lain guna penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata secara langsung (Rifani Arsyad, 2023). Ketika berkomunikasi terdapat sebuah tindakan, tindakan seseorang pada sebuah ujaran dinamakan tindak tutur. Ujaran tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan dapat dilakukan dengan tindakan, misal meminta, mengucapkan selamat, menyuruh, menyalahkan, terima kasih, memohon maaf, dan belasungkawa.

Tindak tutur secara singkat diartikan sebagai tindakan yang ditampilkan melalui tuturan (Yule, 1996). Tindak tutur merupakan salah satu kajian bahasa dalam ruang lingkup pragmatik membahas tentang tuturan penutur (Yuniarsih, Eku Kusuma Hapsari, 2022). Dijelaskan bahwa bentuk unit terkecil dari sebuah komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan (Searle, 1979). Tindak tutur secara pragmatis dibagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Searle, 1969). Dinyatakan oleh Searle yang dikutip (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022) bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi sejumlah bagian, yaitu direktif, ekspresif, asertif, deklaratif, dan komisif. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang mengekspresikan perasaan dari lawan tutur dan berhubungan dengan suasana hati tertentu (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Searle mengklasifikasikan tindak tutur ekspresif menjadi enam golongan, meliputi *berterima kasih*, *menyatakan pujian*, *menyalahkan*, *menyatakan permohonan maaf*, *memberi selamat*, dan *mengucapkan belasungkawa*. Tindak tutur dalam suatu komunikasi pada dasarnya dapat berwujud lisan maupun tulisan (Setiyaningsih & Rahmawati, 2022). Diketahui, bahwa tindak tutur tidak hanya ditemukan pada percakapan sehari-hari, melainkan juga terdapat dalam film.

Film merupakan hasil budaya dan sebuah alat ekspresi kesenian (Effendi, 1986 :239 dalam Sugianto et al., 2017) . Film tidak hanya menayangkan audio dan visual saja untuk memberikan hiburan, namun mampu memberikan pesan moral, informasi, dan pendidikan, serta juga dapat menjadi penghubung pesan terkait kehidupan sosial. Film dapat berpengaruh bagi kehidupan manusia, sebab membuat penonton seolah-olah mengalami sendiri adegan dalam film. Tidak hanya itu, pesan yang termuat dalam setiap adegan akan memberikan ingatan dan kesan tersendiri bagi masing-masing penonton (Ratih Puspitasari, 2021). Film yang dapat memberikan cerita inspiratif kepada penonton dan digemari oleh kalangan remaja hingga dewasa, salah satunya adalah film **“172 Days”** yang dibuktikan pada saat penayangan film tersebut, banyak remaja maupun dewasa termotivasi untuk proses hijrah dan menjaga waktu sebaik-baiknya dengan orang yang disayangi, sebab tidak ada yang mengetahui ajal tiba. Film tersebut diangkat dari novel kisah perjalanan Nadzira Shafa. Dalam film tersebut, terdapat aktivitas berdialog yang dilakukan antartokoh tidak jauh berbeda dengan kondisi sebenarnya saat berbahasa. Melalui percakapan dapat diketahui tindak tutur yang sedang dikerjakan. Ketika menyampaikan sesuatu kepada lawan tutur, penutur akan langsung menyampaikan maksud ujaran yang langsung dipahami oleh lawan tutur. Film **“172 Days”** ditemui tuturan yang disampaikan secara langsung antara penutur dengan lawan tutur. Pengutaran dikemas dengan mengikuti alur cerita sebagai Upaya penulis dalam menggambarkan ekspresi perasaan tokoh.

Film **“172 Days”** merupakan sebuah serial drama yang diadaptasi oleh novel dengan judul sama. Film ini rilis pada tahun 2023 tepatnya bulan November, disutradarai oleh

Hadrah Daeng Ratu dengan pemeran utama oleh aktor Bryan Domani dan Yasmin Napper. Film “172 Days” berkisah tentang karakter Wanita dengan nama Zira yang sedang berproses hijrah agar menjadi pribadi lebih baik lagi dan bertemu dengan seorang tokoh utama pria (Ameer). Ia merupakan seorang Ustadz yang siap untuk membimbing Zira hingga jenjang pernikahan. Hubungan mereka berlangsung bahagia, saling mencintai, saling mendukung, dan mengajari hal baik satu sama lain. Akan tetapi, kebahagiaan mereka tidak bertahan lama. Ameer menderita penyakit kritis dan harus dirawat. Zira selalu mendampingi Ameer hingga maut memisahkan. Hubungan mereka kandas tepat pada hari ke 172 pernikahannya. Setiap ekspresif tokoh dalam film ini muncul sesuai konflik yang dihadirkan. Sehingga, tuturan tersebut menarik penonton untuk dapat terhanyut terhadap apa yang dirasakan oleh pemain film.

Secara pragmatik, tindak tutur antartokoh dalam film “172 Days” karya Nadzira Shafa sangat menarik. Daya tarik atau keunggulan film tersebut dari segi tindak tutur dapat dilihat dari potret berbagai aspek kehidupan melalui sebuah perjalanan 172 hari yang penuh liku. Dalam film ini, ekspresi verbal dan nonverbal menjadi kunci untuk memahami kompleks hubungan antartokoh dan perkembangan alur cerita. Melalui analisis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana dialog dan interaksi antartokoh dapat mencerminkan perasaan, konflik, serta perubahan yang terjadi sepanjang film tersebut.

Pemilihan film “172 Days” karya Nadzira Shafa dijadikan sebagai objek penelitian memiliki sebuah alasan, sebagai berikut. Pertama, film ini merupakan salah satu film terbaru yang tayang pada November 2023 diadaptasi dari novel sehingga belum ada penelitian lain mengkaji film tersebut sebagai objek kajian. Kedua, terdapat pesan moral secara tidak langsung yang disampaikan kepada penonton, sehingga diterapkan pada kehidupan sesungguhnya. Ketiga, memuat tindak tutur ekspresif pada tuturan antartokoh dan menggunakan bahasa informal, sehingga dipahami oleh penonton dengan berbagai kalangan usia.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Jansen Andreanus (2015) tentang Tindak Ujar Ekspresif dalam Film **Freedom Writer** Karya *Erin Gruwell*. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif dengan teori Searle dan tujuan penelitian untuk menganalisis bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan ialah pada objek atau film yang dikaji. Selain itu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Riska Meliana (2013) tentang Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film **Le Jour Des Corneilles** Karya **Jean-Francois Beauchemin**. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif menggunakan teori Autsin dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film **Le Jour Des Corneilles** Karya **Jean-Francois Beauchemin**. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah terletak pada objek dan teori yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk digunakan meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dan memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menjawab permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa deskripsi tuturan antarpemirsa dengan lawan tutur dalam film “172 Days”. Sumber data penelitian diambil dari film “172 Days” dengan data berupa tindak tutur ekspresif dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menonton film secara keseluruhan serta

menyimak dialog antartokoh untuk mengklasifikasi data sesuai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Setelah itu, mencatat point penting terkait dengan tindak tutur ekspresif yang akan diteliti dalam film “172 Days”.

Prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut: 1) Persiapan, peneliti akan mempersiapkan penelitian dengan menonton dan menyimak film “172 Days” sebagai data utama untuk memahami seluruh rangkaian cerita. Kemudian, peneliti membaca buku, jurnal, atau sumber lain untuk menemukan teori relevan dengan topik tersebut. 2) Pengumpulan data, peneliti melakukan identifikasi dan mengklasifikasikan data berupa bentuk tindak tutur ekspresif dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dalam hal ini, dimaksudkan tindak tutur ekspresif berupa tuturan menyatakan terima kasih, menyatakan pujian, menyalahkan, mengucapkan permohonan maaf, mengucapkan belasungkawa, dan mengucapkan selamat. Bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif saling berkaitan sehingga peneliti mencatat data dalam film dengan timestamps untuk mengetahui tuturan antartokoh. 3) Analisis data yang diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing dianalisis menurut tindak tutur ekspresif berupa tuturan menyatakan terima kasih, menyatakan pujian, menyalahkan, mengucapkan permohonan maaf, mengucapkan belasungkawa, dan mengucapkan selamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menonton film “172 Days” secara keseluruhan dan berulang-ulang untuk menentukan data yang terdapat pada dialog antartokoh dalam film tersebut. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diketahui bahwa tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film “172 Days” sangat beragam, yaitu berupa tindak tutur ekspresif menyatakan terima kasih, tindak tutur ekspresif menyatakan pujian, tindak tutur ekspresif berupa menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa, tindak tutur ekspresif mengucapkan permohonan maaf, dan tindak tutur ekspresif memberi selamat. Diantara keenam tersebut, data dianalisis secara keseluruhan, tidak terpisah (Meliana, 2018), artinya data saling berkaitan antara bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif.

Berikut merupakan hasil analisis data untuk pembahasan pada film “172 Days” terkait dengan tindak tutur ekspresif menyatakan terima kasih, menyatakan pujian, menyalahkan, mengucapkan belasungkawa, mengucapkan permohonan maaf, dan memberi selamat. keenam bentuk tindak tutur ekspresif tersebut dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

1. Tindak Tutur Ekspresif Menyatakan Terima Kasih

Tuturan berupa terima kasih berfungsi bahwa penutur menyampaikan sebuah tuturan yang dimaksud untuk mengapresiasi perasaan terima kasih terhadap apa yang telah dilakukan oleh lawan tutur dan berarti baginya. Selain itu, menurut Searle dalam (Ibrahim, 1993), fungsi terima kasih adalah untuk mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Berikut merupakan data tuturan ekspresif menyatakan terima kasih.



Gambar 1. Menit 19:22

(1) Ameer : “Ameer boleh minta nomornya Zira?”

Zira : “Boleh, untuk apa?”
 Ameer : “Untuk silaturahmi, boleh?”
 Zira : “Boleh”
 Ameer : “**Terima Kasih ya**”.

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (1) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (1) adalah Ameer dan Zira, mereka pasangan pengantin baru yang belum lama saling mengenal.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (01) terjadi pada siang hari di depan masjid Az-Zikra ketika Zira baru keluar masjid sehabis mengikuti kajian, sedangkan Ameer sebagai ustadz telah membawakan ceramah di masjid tersebut. Kemudian, Amer dan Zira saling tegur sapa untuk berkomunikasi bersama kedua temannya juga. Zira yang terlihat masih malu berbicara dengan lawan jenis, sambil tersenyum kepadanya. Tidak lama mereka berbincang, Amer meminta nomor telepon Zira dengan maksud ingin silaturahmi dan mengenal Zira lebih dekat lagi, lalu Zira memberikan nomor teleponnya.

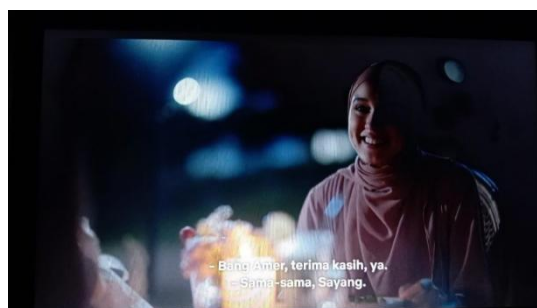
3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Terima kasih ya*” adalah untuk menyatakan sikap menghargai terhadap lawan tutur (Zira) karena telah memberikan sesuatu yang diinginkan dari (Ameer), yaitu nomor telepon. Hal ini membuat lawan tutur merasa dihargai atas sikap penutur kepada dirinya.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (1) adalah tuturan yang diucapkan oleh Ameer dan Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan terima kasih, sebab Ameer merasa dihargai dan diperlakukan baik oleh Zira. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka data (1) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif berupa menyatakan terima kasih. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut teori Searle yang dikutip oleh (Andreanus, 2015) bahwa tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengungkapkan rasa syukur dan menghargai terhadap apa yang telah diberikan orang lain, yaitu bentuk menyatakan terima kasih.



Gambar 2. Menit 47:36

(2) Zira : “Bang Ameer tahu? Anak kita merupakan hal yang istimewa buat adek”
 Ameer : “Sama”
 Ameer : “Ayo, makan”
 Zira : “Bismillah”

Ameer : “Bismillah”
 Zira : “Bang Ameer, **makasih ya**”
 Ameer : “Sama-sama sayang”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (2) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (2) adalah Ameer dan Zira, mereka pasangan pengantin baru yang belum lama saling mengenal.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (2) terjadi pada malam hari di restoran saat Ameer mengajak Zira untuk makan malam sekaligus merayakan kehamilan buah hati pertama. Zira merasa sangat bahagia karena telah diperlakukan baik oleh sang suami. Akan tetapi, Zira merasa sungkan dan tidak enak, sebab merasa merepotkan Ameer. Melihat hal itu, Zira menyatakan rasa syukur dengan megatakan ucapan terima kasih terhadap Ameer.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Bang Ameer, makasih ya*” adalah untuk menyatakan rasa syukur dan menghargai pemberian terhadap sesuatu yang diberikan kepada dirinya. Penutur (Zira) dihargai karena lawan tutur (Ameer) yang dianggap sudah bersikap baik terhadapnya.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (2) adalah tuturan yang diucapkan oleh Ameer dan Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan terima kasih, sebab Zira merasa bersyukur dan diperlakukan baik oleh Ameer ketika ia menjadi seorang istri. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka data (2) termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif berupa menyatakan terima kasih. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut teori Searle yang dikutip oleh (Andreanus, 2015) bahwa tindak tutur ekspresif yang berfungsi mengungkapkan rasa syukur dan menghargai terhadap apa yang telah diberikan orang lain, yaitu bentuk menyatakan terima kasih.

2. Tindak Tutur Ekspresif Menyatakan Pujian

Tuturan berupa pujian berfungsi untuk memberikan apresiasi atas kagumnya penutur terhadap lawan tutur, dimana penutur dapat memuji menggunakan kata-kata yang membuat lawan tutur tersipu malu dan bangga. Tindak tutur memuji disampaikan penutur berupa kebaikan atau penghargaan terhadap ungkapan bangga dengan apa yang dilakukan (Artati et al., 2020). Berikut merupakan data tuturan ekspresif bentuk dan fungsi menyatakan pujian.



Gambar 3. Menit 09:06

- (3) Umi Zira : **“Cantik banget anak umi, ya Allah”**
 Umi Zira : “Oh iya, umi punya duren Wonosobo. Kamu mau?”
 Zira : (mengangguk kepala)
 Umi Zira : “Herman. Bantuin”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (3) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (3) adalah Umi dan Zira, mereka merupakan ibu dan anak.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (3) terjadi pada pagi hari di ruang makan ketika Umi, Aa Herman, dan kak Bella sedang sarapan bersama. Tiba-tiba, Zira datang memakai hijab yang membuat mereka saling terkejut. Karena selama ini, Zira dikenal dengan perempuan yang belum kenal lebih jauh tentang agama. Namun Zira memutuskan memakai hijab untuk merubah penampilan dengan proses hijrah. Melihat hal itu, Umi terkejut melihatnya dan segera menghampiri. Hal ini membuat Umi memuji paras wajah Zira yang sangat cantik.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan *“Cantik banget anak umi, Ya Allah”* adalah untuk memberikan apresiasi positif terhadap lawan tutur, bisa karena sikap yang baik, keindahan yang dimiliki, prestasi yang telah diperoleh, ataupun hal lain. Dalam hal ini, tujuan tuturan yang diutarakan oleh penutur (Umi) terhadap lawan tutur (Zira) ialah karena penutur (Umi) kagum terhadap paras wajah yang dimiliki lawan tutur (Zira). Sehingga, lawan tutur (Zira) merasa dihargai.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (3) adalah tuturan yang diucapkan oleh Umi dan Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan pujian, sebab Umi merasa kagum atas kecantikan Zira saat melihat pertama kali berubah menggunakan hijab. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka data (3) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan pujian. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut teori Searle dalam (Bambungan, 2021) bahwa tuturan ekspresif menyatakan pujian berfungsi si penutur menyampaikan maksud kepada lawan tutur dengan ujaran memuji sikap, penampilan, maupun kelakuan.



Gambar 4. Menit 23:43

- (4) Umi Ameer : **“Zira, kamu cantik banget sayang”**
 Zira : “Umi juga cantik banget”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (4) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (4) adalah Umi Ameer dan Zira, mereka merupakan mertua dan menantu yang belum lama saling mengenal.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (4) terjadi pada siang hari di rumah Zira. Pada saat itu, keluarga Ameer dan keluarga Zira saling bertemu untuk melakukan taaruf. Umi Ameer menghampiri Zira sebelum masuk ke rumah. Mereka saling menatap dan tersenyum bahagia karena Zira terlihat cantik dipandangan Umi Ameer. Zira yang merasa senang atas pujiannya, memuji kembali Umi Ameer dengan ungkapan yang sama. Sehingga mereka saling menganggumi paras indah.

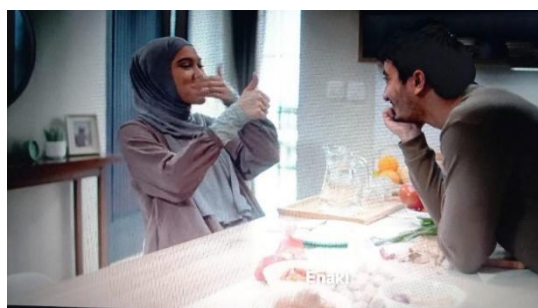
3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Zira kamu cantik banget sayang*” adalah untuk memberikan apresiasi terhadap hal positif yang dimiliki lawan tutur, seperti keindahan paras wajah yang dimiliki oleh Zira (lawan tutur), sehingga penutur (Umi Ameer) merasa kagum dan lawan tutur (Zira) merasa percaya diri terhadap ungkapan lawan tutur kepada dirinya.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (4) adalah tuturan yang diucapkan oleh Umi Ameer dan Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan pujian, sebab Umi Ameer merasa kagum atas kecantikan Zira saat melihat pertama kali. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka data (4) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan pujian. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut teori Searle dalam (Bambungan, 2021) bahwa tuturan ekspresif menyatakan pujian berfungsi si penutur menyampaikan maksud kepada lawan tutur dengan ujaran memuji sikap, penampilan, maupun kelakuan. Tindakan pada data (4) bertujuan untuk mengapresiasi perlakuan yang dilakukan oleh lawan tutur terhadap penutur.



Gambar 5. Menit 1:00:59

- (5) Ameer : “Nasi goreng terenak se Az-Zikra”
 Ameer : “Cobain”
 Ameer : “Bismillah dulu”
 Zira : “Bismillahirrahmanirrahim”
 Ameer : “Gausah berpikir kayak gitu”
 Zira : “**Enak**”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (5) :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (5) adalah Ameer dan Zira yang merupakan pasangan kekasih baru belum lama menjalin hubungan.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (5) terjadi pada siang hari di dapur saat Ameer sedang membuat nasi goreng untuk Zira, karena baru pertama kali mencicipi masakan buaatannya, Zira merasa penasaran dan segera memakan nasi goreng tersebut. Ameer yang masih mempersiapkan minum di dapur untuk Zira, menunggu jawaban terhadap rasa dari masakannya. Mengetahui hal tersebut, Zira memberi respon positif dengan memuji masakan Ameer.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Enak*” adalah untuk mengekspresikan rasa bangga maupun kagum antara penutur (Zira) kepada lawan tutur (Ameer) karena telah memasak dengan lezat. Sehingga, lawan tutur (Ameer) merasa dihargai atas sikap terhadap penutur (Zira).

4. Tuturan Sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (5) ialah tuturan yang diucapkan Ameer dan Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan pujian karena Zira telah dibuatkan masakan oleh Ameer dengan lezat, sehingga Zira menghargai sikap Ameer. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dengan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka data (5) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berupa menyatakan pujian. Hal ini dapat dilihat dari tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Menurut teori Searle dalam (Bambungan, 2021) bahwa tuturan ekspresif menyatakan pujian berfungsi si penutur menyampaikan maksud kepada lawan tutur dengan ujaran memuji sikap, penampilan, maupun kelakuan. Tindakan pada data (5) bertujuan untuk mengapresiasi perlakuan yang dilakukan oleh lawan tutur terhadap penutur.

3. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan berupa menyalahkan berfungsi antara penutur dengan lawan tutur memiliki maksud membela kebenaran dalam suatu tindakan. Selain itu, sikap menyalahkan dilakukan guna menyampaikan maksud supaya lawan tutur percaya bahwa penutur memenuhi harapan sosial (Austin dalam Ibrahim, 1993). Berikut data berupa tindak tutur ekspresif berupa menyalahkan.



Gambar 6. Menit 1:08:37

- (6) Niki : “Gua ada buat lo disaat lo lagi di titik terendah lo, Zir.
Tapi lo dimana?”
Zira : “Engga Nik, engga kayak gitu”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (6):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (6) adalah Niki dan Zira. Mereka merupakan teman dekat yang sudah saling mengenal sejak lama.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (6) terjadi pada siang hari di Gedung mall saat Zira dan Amer tidak sengaja bertemu Niki yang ingin melakukan percobaan bunuh diri karena tidak kuat dengan semua. Akan tetapi, Niki tidak dapat menahan rasa emosi dan kekesalan terhadap dirinya ketika Zira menghampiri. Niki tidak terima selama ini ia sudah baik terhadapnya, akan tetapi Zira seenaknya saja. Zira hanya mendengarkan keluhan yang dirasakan oleh Niki dan mencoba menghalangi agar tidak melakukan bunuh diri. Setelah sadar, Niki akhirnya turun dengan emosi yang masih meluap untuk menyalahkan Zira.

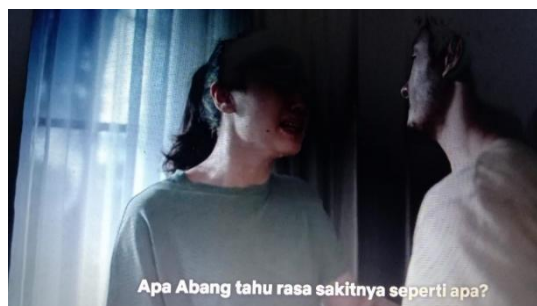
3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Gua ada buat lo disaat lo lagi di titik terendah lo, Zir. Tapi lo dimana?*” adalah untuk menyalahkan tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur, yaitu Zira yang dianggap merugikan penutur, yaitu Niki.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (6) adalah tuturan yang diucapkan oleh Niki sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Niki merasa marah atas perbuatan yang dilakukan oleh Zira karena selama ini tidak memperlakukan Niki dengan baik juga, padahal Niki sudah ada untuknya dalam kondisi senang maupun sulit. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek tindak tutur di atas maka data (6) merupakan tindak tutur ekspresif bentuk menyalahkan. Hal ini dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sejalan dengan pendapat Searle dalam (Leech, 1983) yang dikutip oleh (Rifani Arsyad, 2023) bahwa bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk menyalahkan orang lain atas suatu situasi atau sebuah tindakan. Tindakan pada data (6) bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur atas tindakan lawan tutur.



Gambar 7. Menit 54:00

- (7) Zira : “Abang liat bang liat. Abang sedih engga sih bang?”
 Ameer : “Sayang, udah”
 Zira : “Abang sakit engga? **Abang ngerasain engga sakitnya Zira? Abang tahu engga rasa sakitnya kayak gimana?**”
 Ameer : “Udah sayang kita coba lagi”

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (7):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (7) adalah Ameer dan Zira. Mereka merupakan pasangan pengantin baru yang belum lama saling mengenal.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (7) terjadi di rumah saat Zira yang sangat kecewa dengan hasil dokter bahwa kandungannya mengalami keguguran. Sedangkan, Ameer berusaha menenangkan Zira secara perlahan. Zira hanya dapat menangis dan pasrah terhadap hasil yang telah diberikan dokter. Ia tidak menyangka kandungan yang dikira akan melahirkan bayi sehat, dipupuskan dengan keguguran secara singkat. Mengetahui hal tersebut, Zira pun marah dan menyalahkan Ameer atas perbuatan yang dilakukan.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Abang ngerasain engga sakitnya Zira? Abang tahu engga rasa sakitnya kayak gimana?*” adalah untuk menyalahkan tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur, yaitu Ameer yang dianggap merugikan bagi penutur, yaitu Zira karena tidak dapat memahami perasaan yang sedang dialami olehnya. Hal ini membuat Zira hanya dapat menyalahkan lawan tutur.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (7) adalah tuturan yang diucapkan oleh Niki sebagai bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan karena Niki merasa marah atas perbuatan yang dilakukan oleh Zira karena selama ini tidak memperlakukan Niki dengan baik juga, padahal Niki sudah ada untuknya dalam kondisi senang maupun sulit. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek tindak tutur di atas, maka data (7) merupakan tindak tutur ekspresif bentuk menyalahkan. Hal ini dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sejalan dengan pendapat Searle dalam (Leech, 1983) yang dikutip oleh (Rifani Arsyad, 2023) bahwa bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan berfungsi untuk menyalahkan orang lain atas suatu situasi atau sebuah tindakan. Tindakan pada data (7) bertujuan untuk meminta pertanggungjawaban atas kesalahan yang dirasakan oleh penutur atas tindakan lawan tutur.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Belasungkawa

Tuturan berupa belasungkawa berfungsi supaya penutur mengucapkan rasa kepedulian terhadap lawan tutur yang telah merasakan kehilangan seseorang ataupun sesuatu. Sejalan dengan pendapat (Azizirrohman et al., 2020), bahwa belasungkawa juga bagian dari ilokusi deklaratif yang berarti bentuk tindak tutur menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan.



Gambar 8. Menit 48:35

- (8) Dokter: **“Ini pasti sudah yang terbaik. Sabar ya, Amer ya”**
 Amer : (Hanya menunduk sambil bersedih)

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (8):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (8) adalah Dokter dan Ameer. Ameer merupakan pasien dari dokter kandungan untuk memeriksa kondisi istrinya, Zira.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (8) terjadi di rumah sakit. Amer dan Zira tidak menyangka bahwa kandungan mengalami pendarahan yang mengakibatkan keguguran. Sebelum mengetahui hal tersebut, Zira selalu berdoa agar kondisinya positif baik. Namun, takdir berkata lain dan mereka harus menerima walaupun berat. Dokter memberikan dukungan dan penenangan untuk dapat menerima keadaan yang dialaminya. Berdasarkan konteks, tuturan (12) termasuk tindak tutur ekspresif bentuk dan fungsi menyatakan belasungkawa. Sesuai dengan teori (Searle, 1979), bahwa tindak tutur ekspresif mencakup enam, salah satunya tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan *“Ini pasti sudah yang terbaik. Sabar ya, Amer ya”* adalah untuk memberikan rasa simpati terhadap kehilangan yang telah dialami oleh pasangan Ameer dan Zira yang telah keguguran karena kandungan anaknya tidak dapat terselamatkan.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (8) adalah tuturan yang diucapkan oleh Dokter sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa, karena Dokter merasa bersimpati terhadap kehilangan yang dialami oleh Ameer dan Zira. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek tindak tutur di atas maka data (8) merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengucapkan belasungkawa. Hal ini dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sejalan dengan pendapat Searle dalam (Febri et al., 2020) bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa berfungsi untuk menyampaikan rasa simpati, bersedih, atau berduka dari penutur atas kehilangan sesuatu hal yang menyedihkan dialami oleh lawan tutur.

5. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Permohonan Maaf

Tuturan berupa permohonan maaf memiliki fungsi antara penutur kepada lawan tutur bermaksud untuk mengakui kesalahan terhadap apa yang telah dilakukan oleh penutur. Berdasarkan cara penuturnya, meminta maaf disampaikan setiap orang berbeda-beda, baik tujuan maupun wujudnya. Karena masing-masing orang memiliki kesesuaian (Anshori, 2018).



Gambar 9. Menit 4:45

- (9) Kak Bella : “Daripada kayak gini, kenyataannya kamu masih hidup dan akan terus menjadi beban untuk keluarga”
 Kak Bella : “Kamu tuh mau nya apa sih Zir. Aku engga habis pikir deh sama anak-anak zaman sekarang. Dikit-dikit butuhnya healing, seolah-olah mereka doang yang punya masalah”
 Kak Bella : “Kamu tuh!, kalo nemuin kesulitan dalam hidup, kamu yang berani, hadapi!, jangan manja kayak gitu”
 Zira : **“Maafin Zira ya kak”**

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (9):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (9) adalah Kak Bella dan Zira. Mereka merupakan saudara kandung sebagai adik dan kakak.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (9) terjadi di rumah sakit. Zira yang sedang terbaring sakit dan ditemani oleh kak Bella karena merasa bersalah atas kelalaian dirinya. Saat kak Bella memberi saran dan informasi untuk dirinya, Zira hanya dapat mendengarkan bahkan tersenyum dan ingin berubah menjadi orang yang lebih baik lagi. Kak Bella bicara seperti tuturan di atas memiliki maksud agar Zira tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat merugikan diri sendiri. Melihat hal tersebut, Zira bersalah dan mengajukan permohonan maaf kepada Kak Bella.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Maafin Zira ya kak*” adalah untuk menyatakan perasaan bersalah agar mengakui kesalahan dan memohon maaf terhadap seseorang yang dirugikan. Penutur (Zira) mengakui sebuah kesalahan karena telah merugikan lawan tutur (Kak Bella) karena sikapnya.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (9) adalah tuturan yang diucapkan oleh Zira sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan permohonan maaf karena Kak Bella merasa sikap Zira semena-mena, sehingga menimbulkan kejadian yang tidak ingin dialaminya. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek tindak tutur di atas, maka data (9) merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengucapkan permohonan maaf. Hal ini dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sejalan dengan pendapat Searle yang dikutip oleh (Febri et al., 2020), bahwa tindak tutur ekspresif mengucapkan permohonan maaf berfungsi untuk menyampaikan rasa penyesalan terhadap sikap yang dilakukan karena membuat lawan tutur merasa tidak nyaman atau menyakiti hati.

6. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tuturan berupa memberi selamat berfungsi, yaitu penutur menyampaikan ujaran dengan maksud mengucapkan selamat pada lawan tutur atas apa yang telah diperoleh. Tidak hanya itu, tuturan mengucapkan selamat memiliki tujuan untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mitra tutur (Sari, 2023).



Gambar 10. Menit 27:05

- (10) Umi Ameer : “Alhamdulillah, **selamat**”
 Umi Zira : “Alhamdulillah”
 (Mereka saling peluk bahagia atas pernikahan anaknya)

Berikut adalah analisis aspek-aspek tindak tutur pada data (10):

1. Penutur dan Lawan Tutur

Penutur dan lawan tutur pada data (10) adalah Umi Zira dan Umi Ameer. Mereka merupakan orang tua dari anaknya yang sedang menikah.

2. Konteks Tuturan

Tuturan (10) terjadi di gedung pernikahan. Umi Ameer dan Umi Zira sangat bahagia karena anaknya sedang melaksanakan pernikahan. Dengan menunggu Amer membacakan ijab kabul, keduanya duduk di depan bersama keluarga lain. Setelah saksi mengucapkan **SAH**, mereka saling berpelukan karena bersyukur pernikahan anaknya telah berjalan dengan baik dan lancar. Melihat hal tersebut, Umi Ameer memberi ucapan selamat kepada lawan tutur (Umi Zira) telah menjadi keluarga yang sah sesuai agama.

3. Tujuan Tuturan

Tujuan dari tuturan “*Alhamdulillah, selamat*” adalah untuk memberikan ucapan selamat kepada lawan tutur (Umi Zira) saat lawan tutur sedang mengalami hal yang indah, mendapat keberuntungan, ataupun berhasil dalam melakukan sesuatu. Sehingga, penutur merasa dihargai atas capaian yang telah diperolehnya.

4. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan sebagai produk tindak verbal pada data (10) adalah tuturan yang diucapkan oleh Umi Ameer sebagai bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena Umi Zira telah mengalami sesuatu terhadap anaknya, Zira dalam melakukan pernikahan. Sehingga, Umi Ameer memberikan ucapan selamat karena mereka sudah resmi menjadi keluarga. Dalam tuturan ini, bahasa lisan digunakan sebagai alat komunikasi, dimana percakapan terjadi secara langsung antara penutur dan lawan tutur.

Berdasarkan hasil analisis aspek-aspek tindak tutur di atas, maka data (10) merupakan tindak tutur ekspresif bentuk mengucapkan selamat. Hal ini dapat dilihat dari aspek tujuan tuturan dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Sesuai dengan pendapat Searle dalam (Febri et al., 2020) mengatakan tindak tutur ekspresif berupa mengucapkan

selamat memiliki fungsi untuk memberikan ucapan selamat kepada lawan tutur saat lawan tutur mendapatkan sesuatu, keberuntungan, atau hal yang indah.

SIMPULAN

Analisis tindak tutur ekspresif dalam film “172 Days” menunjukkan bentuk dan fungsi pada tuturan antartokoh pemeran film tersebut. Diketahui bahwa tuturan menyatakan pujian sering muncul pada percakapan antara penutur dan lawan tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan kekaguman, rasa bangga terhadap hal yang dilakukan agar lawan tutur merasa dihargai. Salah satunya saat Umi Zira memuji kecantikan Zira dengan mengucapkan *Masya Allah*. Bentuk tuturan menyatakan terima kasih dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur penutur terhadap kebaikan yang diberikan oleh lawan tutur. Dibuktikan saat Ameer meminta nomor Zira tak lupa mengucapkan *terima kasih, ya*. Bentuk tuturan menyalahkan dilakukan untuk membela penutur dan lawan tutur disalahkan, sehingga penutur butuh validasi. Sebagaimana dibuktikan ketika Niki tidak terima dengan kehidupannya dengan menyalahkan Zira melalui perkataan *Gua ada buat lo disaat titik terendah lo, Zir. Tapi lo dimana?*. Bentuk tuturan mengucapkan permohonan maaf dilakukan atas dasar kesalahan penutur terhadap lawan tutur dan sadar terhadap perbuatan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan ketika Zira menjadi wanita yang tidak mengikuti aturan, sehingga Zira mengucapkan *Maafin Zira ya, kak*. Bentuk tuturan mengucapkan belasungkawa memiliki fungsi untuk turut peduli terhadap kehilangan yang dirasakan lawan tutur. Sebagaimana dibuktikan dengan pernyataan Zira kehilangan buah hati dan dokter mengatakan *Ini pasti sudah jalan terbaik, sabar ya, Aameer ya*. Dan bentuk tuturan mengucapkan selamat berfungsi antara penutur bangga dan peduli terhadap lawan tutur atas keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh. Dibuktikan melalui percakapan Umi Zira dan Umi Aamer saling mengucapkan selamat atas pernikahan kedua anaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kesempatan maupun segala dukungan dalam penelitian ini, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing telah memberikan saran, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel. Terima kasih juga disampaikan kepada tim peneliti artikel ini yang telah berkolaborasi dengan meluangkan waktu untuk membantu proses penyusunan agar menjadi artikel yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Ibrahim. (1993). *Kajian Tindak Tutur* (1st ed.). Usaha Nasional.
- Andreanus, J. (2015). Tindak Ujar Ekspresif dalam Film *Freedom Writer* Karya Erin Gruwell. *Article*, 21(1), 1–16.
- Anshori, D. S. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Pada Masyarakat Muslim Melalui Media Sosial Di Hari Raya. *Lingua*, 14(2), 112–125.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis Tindak Tutur Pada Film *the Raid Redemption* Dalam Kajian Pragmatik. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8111>

- Bambungan, S. J. C. (2021). Tindak Ujar Ekspresif Dalam Film Divergent Oleh Neil Burger (Analisis Pragmatik). *Skripsi*, 6.
- C.Levinson, S. (1983). PRAGMATICS. In N. V. B. Comrie, R. Huddleston, R.Lass, D. Lightfoot, J.Lyons, P/H.Matthews, R.Posner, S.Romaine, N.V. Smith (Ed.), *Вестник Росздрава* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Cambridge University Press.
- Febri, N., Harliyana, I., & Rasyimah. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Sang Kombat Karya Musa AM. *KANDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–33.
- Hana, P. &. (2011). *Intro to Linguistics Lecture*. Retrieved 9/14/12 from http://www.ling.upenn.edu/courses/ling001/language_change.html
- Leech, G. N. (1983). *PRINCIPLES OF PRAGMATICS* (1st ed., p. 250). Cambridge University Press.
- Meliana, R. (2018). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film LE JOUR DES CORNEILLES karya JEAN-FRANCOIS BEAUCHEMIN. *Skripsi*, 1–149.
- Ratih Puspitasari, D. (2021). Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values in Tilik Film (Semiotic Study of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rifani Arsyad. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan Dalam Film Live Action Shigatsu Wa Kimi No Uso 「四月は君の嘘」 Karya Naoshi Arakawa Rifani Arsyad. *Studi, Program Bahasa, Pendidikan Bahasa, Fakultas Surabaya, Universitas Negeri Fanani, Urip Zaenal Pd, M*, 7(2), 111–120.
- Sari, E. K. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Skripsi*, 4(1), 88–100.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts : an essay in the philosophy of language*. In *TA - TT -*. Cambridge University Press. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/10501>
- Searle, J. R. (1979). *Studies in the theory of speech acts*. In *Cambridge University Press*.
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film “Senjakala di Manado.” *E-Journal Acta Diurna*, VI(1), 16.
- Sugiyono. (2020). Sugiyono Kualitatif.Pdf. In *Alfabeta, Bandung* (p. 444).
- Yule, G. (1996). *[George_Yule]_Pragmatics(BookFi).pdf*. 138.
- Yuniarsih, Eku Kusuma Hapsari, S. A. R. (2022). Analysis Of Children’s Expressive Speech Acts In Sayounara Bokutachi No Youchien Movie. *Jurnal Kata*, 6(2), 216–228. <https://doi.org/10.22216/kata.v6i2.860>